

## Analisis Pengaruh CAR, FDR, ROA, dan Inflasi Terhadap Non-Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia

*Analysis of the effect of CAR, FDR, ROA, and inflation on non-performing financing at Bank Muamalat Indonesia*

**Ziana Azizah**

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: [ziana.azizah.ksy17@polban.ac.id](mailto:ziana.azizah.ksy17@polban.ac.id)

**Benny Barnas**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: [benny.barnas@gmail.com](mailto:benny.barnas@gmail.com)

**Fatmi Hadiani**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: [fatmi.hadiani@gmail.com](mailto:fatmi.hadiani@gmail.com)

---

**Abstract:** *This research aims to see and analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA), and Inflation on Non Performing Financing at Bank Muamalat Indonesia partially or simultaneously. This research uses secondary data in the form of quarterly report of Bank Muamalat Indonesia period 2012-2019 and statistical data from Bank of Indonesia. The method used in this research is multiple linear regression analysis. The result showed that CAR, FDR, ROA, and Inflation simultaneously have a significant effect on Non Performing Financing. Partially, CAR, FDR, and Inflation have no significant effect on Non Performing Financing. While the ROA variable has a significant effect on Non Performing Financing.*

**Keywords:** *capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, return on asset, inflation, non-performing financing*

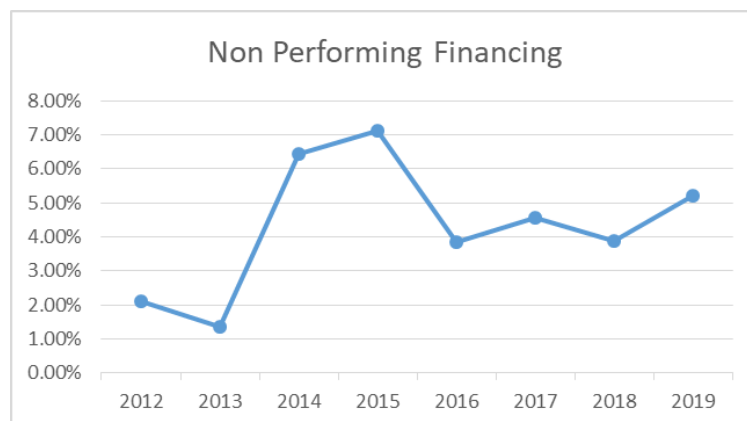
---

### 1. Pendahuluan

Menurut UU No. 21/2008 Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”. Aturan tersebut merubah isi dari UU No. 10/1998 di mana mulai memberlakukan *dual system banking*.

Fungsi intermediasi ada dua, salah satunya untuk menyalurkan dana. Penyaluran dana bank syariah disebut pembiayaan. Pembiayaan adalah cara untuk mengalirkan dana yang diberikan oleh bank dengan memakai dana yang dikumpulkan dari nasabah yang memiliki dana berlebih (Popita, 2013). Perbankan syariah juga menghadapi permasalahan saat praktik kegiatannya, yaitu pembiayaan bermasalah atau NPF. NPF adalah pembiayaan yang diberikan, namun saat waktu yang ditentukan habis, nasabah tidak mampu mengembalikan angsuran pembiayaan tepat waktu sesuai kontrak perjanjian antara kedua pihak (Asmara, 2019). Besaran rasio NPF menurut Bank Indonesia sebesar maksimum 5%. Rasio NPF yang melampaui besaran maksimum tersebut bisa berdampak

pada tingkat kesehatan bank (Mutamimah & Chasanah, 2012). Tingginya NPF juga dapat memberikan dampak bagi kinerja bank yang bisa mempengaruhi likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas (Solihatun, 2014).



**Gambar 1.** *Non Performing Financing* BMI Tahun 2012-2019

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat menghadapi kinerja keuangan kurang baik tahun 2019. Situasi ini dapat dilihat berdasarkan gambar di atas, kualitas pembiayaan memburuk ditandai dengan naiknya rasio NPF dari 3,87% menjadi 5,22%. Menurut Senior Vice President Royal Investium Sekuritas, Bank Muamalat salah menetapkan strategi. Seharusnya Bank Muamalat Indonesia melakukan pembiayaan di sektor ritel yang kompetisinya lebih kecil dibandingkan apabila menyalurkan dananya ke sektor korporasi yang justru behadapan dengan bank-bank bermodal besar (Thertina, 2019). Akibatnya, permodalan bank terkena dampaknya, karena untuk meningkatkan kembali rasio pembiayaan bermasalah bank perlu mengeluarkan modal sendiri. Modal yang terlalu banyak tergerus dapat menyebabkan laba yang dihasilkan berkurang, karena bank tidak memiliki *earning assets* yang mencukupi. Tercatat dalam laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar 65% dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 46.002 juta menjadi Rp 16.326 juta.

Untuk melihat perubahan rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia, disajikan tabel yang memperlihatkan perubahan rasio yang difokuskan terhadap faktor internal bank yang diwalkikan oleh rasio CAR, FDR, dan ROA. Sementara faktor eksternal diwakilkan oleh inflasi.

**Tabel 1.** Pergerakan CAR, FDR, ROA, Inflasi, NPF

Tahun	CAR	FDR	ROA	Inflasi	NPF
2012	11.70%	94.15%	1.54%	4.30%	2.09%
2013	17.55%	99.99%	1.37%	8.38%	1.35%
2014	14.22%	84.14%	0.17%	8.36%	6.43%
2015	12.36%	90.30%	0.13%	3.35%	7.11%
2016	12.74%	95.13%	0.14%	3.02%	3.83%
2017	13.62%	84.41%	0.04%	3.61%	4.56%
2018	12.34%	73.18%	0.08%	3.13%	3.87%
2019	12.42%	73.51%	0.05%	2.72%	5.22%

Sumber: Laporan Statistik Bank Indonesia & Laporan Keuangan (BMI) Bank Muamalat

## Indonesia

Dari tabel di atas, terdapat rasio yang tidak sesuai dengan teori. Seperti CAR di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 12,42% dan rasio NPF juga melambung menjadi 5,22%. Data tersebut tidak seperti teori yang menyebutkan CAR memiliki pengaruh negatif pada NPF. Penelitian ini diperkuat dengan pernyataan yang menyebutkan CAR pengaruhnya negatif dan signifikan terhadap NPF (Asnaini, 2014).

FDR yakni rasio perbandingan antara pembiayaan yang didistribusikan dengan dana dikumpulkan (Alissanda, 2015). Di tahun 2018 dan 2019, FDR menurun mencapai angka 73% yang menggambarkan bahwa kurang optimalnya dana yang disalurkan sebagai pembiayaan dibandingkan dana yang tersedia (Nugraha, 2020).

ROA yaitu rasio yang termasuk rasio profitabilitas dan digunakan untuk mengukur kecakapan bank dalam mendapat keuntungan. Jika profitabilitas berkurang, kapabilitas bank dalam mengembangkan pembiayaan menurun dan pembiayaan pun dapat menurun (Muhammad dalam Haq, 2017). Dilihat dari data, ROA tahun 2019 menurun menjadi 0,05% dan NPF meningkat menjadi 5,22%. NPF dapat mempengaruhi bank dalam mengumpulkan pendapatan (Supriani & Sudarsono, 2018). Dengan meningkatnya NPF, pendapatan yang diterima bank menurun, dan menunjukkan keadaan bank yang bermasalah, tetapi sebaliknya, apabila NPF menurun pendapatan yang ditargetkan oleh bank dapat tercapai.

Inflasi adalah naiknya harga barang serta juga jasa secara konstan dalam jangka waktu tertentu. Inflasi tinggi bisa berdampak terhadap penurunan penghasilan riil masyarakat dan membuat standar hidup masyarakat menurun (Mutamimah & Chasanah, 2012). Hal tersebut dapat membuat debitur kesulitan membayar angsuran dari pembiayaannya dan berakibat pada pembiayaan bermasalah. Di tahun 2019, inflasi mengalami penurunan menjadi 2,72% namun NPF mengalami kenaikan menjadi 5,22%.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Non-Performing Financing

NPF merupakan pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah, tetapi nasabah tidak melakukan angsuran seperti perjanjian atau akad yang sudah disepakati oleh kedua pihak bersangkutan (Ismail, 2017). NPF dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur pembiayaan bermasalah di perbankan syariah.

### 2.2. Capital Adequacy Ratio

CAR termasuk dalam komponen permodalan terpenting untuk mengembangkan dan memajukan bank serta menjaga apa yang dipercayakan oleh masyarakat (Anto & Firmansyah, 2019). CAR diartikan sebagai rasio kinerja bank yang diterapkan untuk mengetahui kecakapan bank dalam memenuhi kewajiban dan menghadapi risiko keuangan yang menyatakan jumlah modal minimum yang bank wajib miliki, dan dihitung sebagai persentase atas nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Wahyudi et al., 2015).

### 2.3. Financing to Deposit Ratio

Rasio ini dapat diterapkan saat menghitung likuiditas perbankan syariah. Pengertian FDR adalah rasio yang menunjukkan persentase dana simpanan yang telah digunakan untuk pembiayaan, dan dapat digunakan untuk mengukur kepercayaan bank terhadap dana yang disalurkan (Wahyudi et al., 2015).

### 2.4. Return on Asset

ROA yakni rasio yang diterapkan untuk memperkirakan keterampilan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan (laba) (Dendawijaya, 2005). Jika ROA perbankan bertambah, akan

bertambah juga laba bank tersebut dan bank dapat semakin baik dari pemakaian asetnya. Profitabilitas adalah suatu kompetensi perusahaan untuk meraih keuntungan, juga untuk memberikan standar tingkat keefektifan manajemen perusahaan dalam suatu periode (Rahmatullah & Triuspitorini, 2020).

## 2.5. Inflasi

Pengertian inflasi naiknya harga barang serta juga jasa secara konstan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Menurut (Mutamimah & Chasanah, 2012) definisi inflasi yaitu sebagai kenaikan harga jasa dan barang akibat permintaan lebih besar daripada penawaran. Inflasi tersebut dapat menurunkan nilai uang. Dengan adanya tingkat inflasi yang meningkat, penghasilan riil masyarakat dapat berkurang, harga barang terus naik, sehingga hidup masyarakat terbebani dan semakin susah terutama masyarakat golongan ekonomi ke bawah (Triuspitorini & Setiawan, 2020).

## 3. Metode Penelitian

Data sekunder dengan jenis data kuantitatif yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia dalam bentuk laporan triwulanan adalah data yang dipakai dalam penelitian. Dikatakan bersifat *time series* karena penelitian digarap dengan menggunakan waktu 8 (delapan) tahun secara berurutan dimulai dari tahun 2012-2019. Sumber data didapatkan dari laporan keuangan Bank Muamalat 2012-2019 dan data inflasi yang didapatkan di Statistik Bank Indonesia yang dapat diakses di *website* (bankmuamalat.co.id) dan (bi.go.id).

Metode regresi berganda dipakai untuk mengukur pengaruh variabel CAR, FDR, ROA, juga Infasi pada NPF. Pengolahan data dibantu dengan *software* IBM SPSS 20. Model persamaan analisis regresi linear berganda yang didapatkan setelah penguraian hasil di atas adalah:

$$\text{NPF} = a + b_1\text{CAR} + b_2\text{FDR} + b_3\text{ROA} + b_4\text{Inflasi} + e$$

Keterangan:

NPF	= <i>Non Performing Financing</i>
a	= Konstanta
b1, b2, b3, b4, bi	= Koefisien regresi
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
FDR	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>
ROA	= <i>Return on Asset</i>
Inflasi	= Inflasi
e	= Error

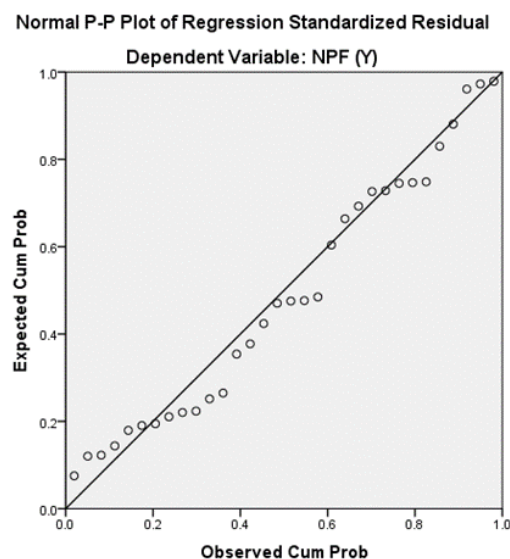
## 4. Hasil dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Di dalam melakukan Uji Asumsi Normalitas, penulis memakai Analisis Grafik *Probability Plot* serta uji Kolmogorov-Smirnov. Di bawah ini merupakan hasil pengujian normalitas pada penelitian ini:

a. Analisis Grafik Normal *P-Plot*



**Gambar 2.** Grafik P-Plot

Sumber: Hasil diolah

Sesuai **Gambar 2.** titik bertebaran di sekitar garis diagonal. Situasi ini memperlihatkan data terdistribusi secara normal. Demikian hasil model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Kormogolov-Smirnov

**Tabel 2.** Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.94481052
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.705
Asymp. Sig. (2-tailed)		.703

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil diolah

Dengan melihat hasil tabel, diketahui nilai Komogorov-Smirnov Z dan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,705 dan 0,703. Hal ini membuktikan bahwa persamaan model regresi tersebar secara normal.

2. Uji Autokorelasi

**Tabel 3.** Uji Durbin Watson

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 <sup>a</sup>	.681	.634	1.01238	2.240

a. Predictors: (Constant), INFLASI (X4), ROA (X3), CAR (X1), FDR (X2)  
 b. Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber: Hasil diolah

Dari hasil **Tabel 3.** terlihat nilai Durbin-Watson yaitu 2,240. Nilai dU dengan 4 variabel dan 32 data adalah 1,7323 sehingga nilai 4-dU adalah 2,2677. Maka kriteria  $dU < d < 4-dU$  terpenuhi karena  $1,7323 < 2,240 < 2,2677$  yang artinya tidak ditemukan autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif pada model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan sebagai alat penilai sebuah model regresi apakah didapati hubungan di antara variabel bebas. Model regresi dikatakan bagus yaitu apabila tidak ada hubungan diantara variabel bebas yang ditandai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

**Tabel 4.** Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

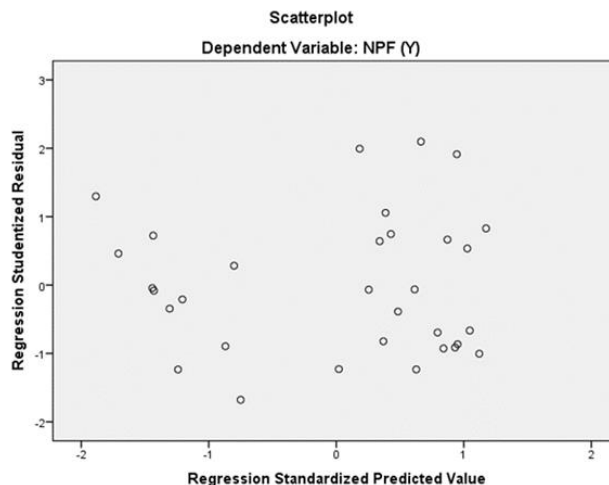
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR (X1)	.654	1.529
	FDR (X2)	.514	1.945
	ROA (X3)	.547	1.829
	INFLASI (X4)	.483	2.071

a. Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber: Hasil diolah

Jika hasil dilihat berdasarkan tabel, terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel bebas penelitian > 0,10 dan nilai VIF < 10.

4. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3.** *Scatterplot Graphic*

Sumber: Hasil diolah

Terlihat dari gambar di atas, pada sumbu Y menyebar titik-titik secara tidak beraturan. Maka, bersumber pada uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik Scatter Plot tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Uji Statistik F (Simultan)**

**Tabel 5.** Tabel Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.142	4	14.786	14.426	.000 <sup>b</sup>
	Residual	27.673	27	1.025		
	Total	86.815	31			

a. Dependent Variable: NPF (Y)

b. Predictors: (Constant), INFLASI (X4), ROA (X3), CAR (X1), FDR (X2)

Sumber: Hasil diolah

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai F hitung adalah 14,426 dan Sig. 0,000. Sehingga menghasilkan  $14,426 > 2,71$  di mana F tabel didapatkan dari hasil  $(k; n-k)$  atau  $(4; 32-4) = 2,71$ . Besarnya Sig. diketahui  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil yang didapatkan diketahui  $H_0$  ditolak, maknanya secara bersama-sama variabel CAR, FDR, ROA, dan Inflasi berpengaruh terhadap variabel NPF.



Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 6. Tabel Uji t (Parsial)

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.343	2.278		1.906	.067		
	CAR (X1)	-.256	.131	-.262	-1.949	.062	.654	1.529
	FDR (X2)	.039	.023	.255	1.681	.104	.514	1.945
	ROA (X3)	-2.585	.380	-1.000	-6.804	.000	.547	1.829
	INFLASI (X4)	.268	.143	.293	1.876	.071	.483	2.071

a. Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber: Hasil diolah

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai t tabel ( $\alpha/2; n-k-1$ ) = 2,0581 sehingga CAR menghasilkan  $1,949 < 2,0581$  dan  $\text{Sig. } 0,062 > 0,05$ . Variabel FDR menghasilkan  $1,681 < 2,058$  dan  $\text{Sig. } 0,104 > 0,05$ . Variabel ROA menghasilkan  $6,804 > 2,0581$  dan nilai  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ . Variabel Inflasi menghasilkan  $1,876 < 2,0581$  dan nilai  $\text{Sig. } 0,071 > 0,05$ . Simpulan dari pemaparan di atas, variabel CAR, FDR, serta Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Sementara ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 <sup>a</sup>	.681	.634	1.01238

a. Predictors: (Constant), INFLASI (X4), ROA (X3), CAR (X1), FDR (X2)

b. Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Didasarkan pada tabel tersebut, besarnya  $R^2$  adalah 0,681 (68,1%). Ini berarti di dalam CAR, FDR, ROA, dan Inflasi terdapat pengaruh sebesar 68,1% terhadap NPF. Sementara faktor lain mempengaruhi sisanya sebesar 31,9%.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini berguna sebagai alat untuk menilai dan memperhitungkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian memiliki maksud supaya menjelaskan pengaruh antara CAR, FDR, ROA, serta Inflasi terhadap variabel NPF.



**Tabel 8.** Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.343	2.278		1.906	.067
	CAR (X1)	-.256	.131	-.262	-1.949	.062
	FDR (X2)	.039	.023	.255	1.681	.104
	ROA (X3)	-2.585	.380	-1.000	-6.804	.000
	INFLASI (X4)	.268	.143	.293	1.876	.071

a. Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber: Hasil diolah

Didasarkan pada tabel tersebut, didapatkan hasil persamaan yang digunakan dalam regresi:

$$Y = 4,343 - 0,256 \text{ CAR} + 0,039 \text{ FDR} - 2,585 \text{ ROA} + 0,268 \text{ Inflasi}$$

Adapun penjelasan berdasarkan model persamaan regresi tersebut yaitu:

- 1) Konstanta dengan nilai 4,343 artinya walaupun seluruh variabel bebas bernilai 0, NPF tetap sebesar 4,343.
- 2) CAR dengan nilai - 0,256 memiliki makna jika CAR naik sebesar 1% dan variabel lain diduga tetap, NPF dapat mengalami penurunan sebanyak 0,256.
- 3) FDR dengan nilai 0,039 artinya jika FDR naik sebesar 1% dan variabel lain diduga tetap, NPF mengalami kenaikan sebanyak 0,039.
- 4) ROA dengan nilai - 2,585 memiliki makna jika ROA naik sebesar 1% dan variabel lain diduga tetap, NPF akan menurun sebanyak 2,585.
- 5) Inflasi dengan nilai 0,268 memiliki makna jika Inflasi naik sebesar 1% dan variabel lain diduga tetap, NPF dapat meningkat sebanyak 0,268.

## Interpretasi Hasil

### Pengaruh CAR terhadap NPF

Berdasarkan hasil penelitian, CAR mempunyai hasil negatif juga tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Semakin meningkatnya CAR, semakin sedikit pengaruh yang diterima NPF. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR maka NPF mengalami penurunan. Pengaruh yang negatif tersebut disebabkan dari NPF yang meningkat karena nasabah tidak dapat membayar kewajibannya, rasio CAR dapat digunakan untuk menutupi kerugian yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh (Shafira et al., 2016) dan (Havidz & Setiawan, 2015) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF/NPL.

### Pengaruh FDR terhadap NPF

Terdapat hasil yang positif dan tidak berpengaruh antara FDR pada NPF. Semakin besar FDR, semakin sedikit pengaruh yang diterima NPF. Pengaruh positif ini mengandung arti saat FDR meningkat, NPF pun meningkat. FDR tinggi berarti bank dapat memberi seluruh dana untuk pinjaman atau bank relatif tidak likuidnya (Latumerissa dalam (Setifandy, 2014). Hasilnya sejalan dengan penelitian (Auliani & Syaichu, 2016).

### Pengaruh ROA terhadap NPF

ROA berpengaruh terhadap NPF. ROA yang memiliki pengaruh secara signifikan dalam penelitian ini menuju kearah negatif, berarti setiap adanya ROA yang meningkat maka NPF dapat menurun, dan sebaliknya setiap penurunan rasio ROA nilai NPF dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wardhana, 2015). Tidak berpengaruhnya ROA terhadap NPF dikarenakan laba

yang dihasilkan oleh bank, yang merupakan pendapatan utama, selalu menurun sehingga dapat meningkatkan NPF.

### **Pengaruh Inflasi terhadap NPF**

Berdasarkan penelitian, inflasi mempunyai hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap NPF. Inflasi yang positif pada penelitian ini artinya bahwa saat inflasi naik, maka NPF pun akan meningkat. Tidak berpengaruhnya inflasi secara signifikan terhadap NPF berarti pada saat tingkat inflasi tinggi, tingkat pembiayaan bermasalah akan stabil. Hal ini disebabkan adanya sistem bagi hasil yang dimiliki bank syariah jika dibandingkan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Sistem bunga memiliki korelasi terbalik dengan inflasi, pada saat suku bunga turun, inflasi akan naik dan sebaliknya. Penelitian ini sesuai dengan apa yang diteliti (Purnamasari & Musdholifah, 2016) dan (Vanni & Rokhman, 2018).

## **5. Penutup**

Didasarkan pada hasil penelitian terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2019, maka kesimpulan yang dapat didapatkan adalah:

- 1) Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan hasil bahwa berbagai variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:
  - a. CAR tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap dan memiliki arah yang negatif. Pengaruh negatif yang dihasilkan berarti bahwa setiap kenaikan CAR maka NPF mengalami penurunan. Ini terjadi karena CAR hanya sebagai penutup potensi kerugian, dan NPF timbul karena ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya.
  - b. FDR tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap NPF dan memiliki arah yang positif. Berarti ketika FDR meningkat, NPF bank syariah tidak terpengaruh banyak oleh perubahan tersebut.
  - c. ROA mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap NPF dan memiliki arah yang negatif. Hal ini mengindikasikan setiap kenaikan ROA nilai NPF menurun, dan sebaliknya setiap penurunan ROA nilai NPF akan meningkat.
  - d. Inflasi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap NPF juga memiliki hasil positif. Hal ini berarti NPF akan tetap stabil walaupun inflasi mengalami kenaikan atau penurunan. Bank syariah memiliki ketahanan terhadap inflasi dikarenakan penggunaan sistem bagi hasil yang tidak perlu penyesuaian kembali karena naiknya tingkat suku bunga.
- 2) Hasil uji regresi secara bersama (simultan) variabel CAR, FDR, ROA, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat saran bagi Bank Muamalat Indonesia, yaitu:

- 1) Permodalan Bank Muamalat Indonesia perlu ditingkatkan untuk menjaga dan memelihara risiko dari penyaluran dana yang berisiko. Walaupun CAR sudah ada di angka 12%, masih harus ditingkatkan untuk menyerap risiko *countercyclical*.
- 2) Untuk meminimalisir rasio FDR yang meningkat, prinsip kehati-hatian 5C dan Batas Maksimum Penyaluran Dana perlu lebih diperhatikan.
- 3) Lebih memperhatikan sektor usaha ritel dan UMKM yang lingkungannya kompetisinya lebih sedikit.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya, dapat menambahkan dan/atau mengganti variabel independen penelitian supaya lebih beragam sehingga bisa membahas NPF lebih mendalam.

## Daftar Pustaka

- Allissanda, D. G. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, Dan FDR Terhadap Non Performing Finance (NPF) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013. *Prosiding Penelitian SPeSLA*.
- Anto, A., & Firmansyah, M. A. (2019). *Buku Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: Qiara Media
- Asmara, K. (2019). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2018. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(1), 21–34.
- Asnaini, S. W. (2014). Fakor-Faktor Yang Memp engaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Tekun*, V(02), 264–280.
- Auliani, M. M., & Syaichu. (2016). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2015. *Diponegoro Journal of Management*.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Haq, J. N. (2017). *Analisis Pengaruh ROA, BOPO, FDR, Modal dan Inflasi terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2013*. Politeknik Negeri Bandung.
- Havidz, S. A. H., & Setiawan, C. (2015). Bank Efficiency and Non-Performing Financing (NPF) in the Indonesian Islamic Banks. *Asian Journal of Economic Modelling*.
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mutamimah, & Chasanah, siti nur zaidah. (2012). Analisis eksternal dan internal dalam menentukan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 19(1), 49–64.
- Nugraha, H. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDR Bank Umum Syariah ( Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ) Analysis of factors affecting FDR of sharia commercial bank ( Case study of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. 1(1), 37–53*.
- Popita, M. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 404–412.
- Purnamasari, A. E. K. A., & Musdholifah. (2016). Amalia Eka Purnamasari dan Musdholifah- Analisis Faktor Eksternal Dan Internal ... *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- Rahmatullah, N. Z., & Triuspitorini, F. A. (2020). *Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syarias di Indonesia Tahun 2014 – 2018 Analysis of the influence of Islamicity performance index on Islamic bank profitability in Indonesia in 2014 - 2018. 1(1), 85–96*.
- Setifandy, T. (2014). *Analisis pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap NPL KPR*.
- Shafira, C. D., Titik, F., & Muslih, M. (2016). Pengaruh CAR, LDR, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap NPL (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Tahun 2011-2014). *Sosiohumanitas Jaournal*, 18(1), 75–84.
- Solihatun. (2014). Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 58.
- Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>
- Thertina, M. R. *Tumpukan Kredit Seret Terus Sandera Muamalat - Telaah Katadata*. <https://katadata.co.id/marthathertina/indepth/5e9a4c54dedc0/tumpukan-kredit-seret-terus-sandera-muamalat>. Diakses pada 18 Juli 2021.
- Triuspitorini, F. A., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh faktor makroekonomi terhadap

pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 121-132.

Vanni, K. M., & Rokhman, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 306.

Wahyudi, I., Rosmanita, F., Prasetyo, M. B., & Putri, N. I. S. (2015). Risk management for Islamic banks: Recent developments from Asia and the Middle East. *John Wiley & Sons*.

Wardhana, G. W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan. *Diponegoro Journal of Management*, 4, 1-11.